

Hubungan aktivitas fisik dengan kejadian stroke pada penduduk Bogor Tengah tahun 2016 = The relationship of physical activity with the incidence of stroke in Central Bogor residents of 2016

Yusnabeti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20477357&lokasi=lokal>

Abstrak

Nama : Yusnabeti
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Judul : Hubungan aktivitas fisik dengan kejadian stroke pada penduduk Bogor Tengah tahun 2016
Pembimbing : Dr. drs. Sutanto Priyo Hastono, M.Kes.
Saat ini stroke adalah pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung iskemik, dan tetap menjadi penyebab utama kematian di dunia dalam 15 tahun terakhir. Di Indonesia kejadian stroke meningkat dari tahun 2007 ke tahun 2013 yaitu dari 8 per 1000 penduduk menjadi 12 per 1000 penduduk dan provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi 12 per 1000 penduduk dengan estimasi jumlah penderita stroke sebesar 17 per 1000 penduduk. Aktivitas fisik yang tidak mencukupi adalah faktor risiko utama penyakit kardiovaskular termasuk stroke. Peningkatan perilaku tidak aktif, dikhawatirkan akan meningkatkan jumlah penderita stroke. Di Indonesia proporsi penduduk dengan aktivitas fisik kurang aktif adalah 26,1 . Provinsi Jawa Barat memiliki proporsi penduduk kurang aktif sebesar 25,4 . Angka ini dapat meningkat di waktu yang akan datang dengan mempertimbangkan bahwa Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013 mempunyai angka sedentari di atas angka nasional. Rancangan studi adalah cross sectional melalui penggunaan data dari studi Kohor penyakit tidak menular Badan Litbangkes Kemenkes RI. Sampel dalam penelitian ini adalah penduduk berusia 25 sampai 65 tahun yang terdapat pada data studi kohor PTM di Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. Hasil penelitian ini mendapatkan prevalensi stroke di Kecamatan Bogor Tengah sebesar 15 per 1000 penduduk. Terdapat hubungan aktivitas fisik dengan stroke dengan risiko yang berbeda pada kelompok umur. Pada kelompok umur kurang dari 45 tahun, penduduk dengan aktivitas fisik yang kurang akan berisiko terkena stroke sebesar 5.43 kali lebih tinggi dibandingkan yang mempunyai aktivitas fisik cukup. Pada kelompok umur 45 tahun atau lebih, penduduk dengan aktivitas fisik yang kurang akan berisiko terkena stroke sebesar 1.18 kali lebih tinggi dibandingkan yang mempunyai aktivitas fisik cukup. Peningkatan upaya pencegahan dan pengendalian stroke serta peningkatan aktivitas fisik perlu dilakukan pemerintah melalui promosi kesehatan dalam skala yang lebih luas dan melalui berbagai media informasi. Pemerintah perlu memfasilitasi penyediaan ruang terbuka publik dan sarana penunjang untuk peningkatan aktivitas fisik. Masyarakat hendaknya menerapkan pola hidup sehat, diantaranya dengan cukup aktivitas fisik dan berperan aktif dalam promosi peningkatan aktivitas fisik melalui lembaga dan organisasi kemasyarakatan seperti PKK, Karang Taruna, perkumpulan kerohanian dan sebagainya.

.....Currently stroke is the number two killer after ischemic heart disease, and remains the leading cause of death in the world in the last 15 years. In Indonesia the incidence of stroke increased from 2007 to 2013 ie from 8 per 1000 population to 12 per 1000 population and West Java province has 12 prevalence per 1000 population with estimated number of stroke patient equal to 17 per 1000 population. Inadequate physical activity is a major risk factor for cardiovascular disease including stroke. Increased inactive behavior, feared will increase the number of stroke patients. In Indonesia the proportion of population with less active physical activity was 26.1 . West Java Province has a proportion of less active population of 25.4 . This figure may increase in the future by considering that West Java Province in 2013 has a sedentary figure above

the national rate. The design of the study was cross sectional through the use of data from the Cohort of non communicable diseases of the Indonesian Ministry of Health Research and Development. The sample in this study is population aged 25 to 65 years found in data cohort study of PTM in subdistrict Bogor Central, Bogor City. The results of this study obtained the prevalence of stroke in subdistrict Bogor Central by 15 per 1000 population. There is a relationship of physical activity with stroke with different risk in the age group. In the age group less than 45 years, the population with less physical activity will be at risk of stroke by 5.43 times higher than those who have enough physical activity. In the age group of 45 years or older, people with less physical activity would be at risk of stroke 1.18 times higher than those with sufficient physical activity. Increased efforts to prevent and control stroke and increase physical activity needs to be done by the government through health promotion on a wider scale and through various media information. The government needs to facilitate the provision of public open spaces and supporting facilities for the improvement of physical activity. The community should adopt a healthy lifestyle, among others, with sufficient physical activity and an active role in promoting the increase of physical activity through institutions and community organizations such as PKK, Karang Taruna, spiritual associations and so forth.